

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Moderasi adalah suatu upaya untuk melepaskan diri dari penderitaan dengan tujuan mencapai kebahagiaan, baik dalam konteks individu maupun kelompok.<sup>1</sup> Moderasi beragama adalah cara untuk mengamalkan keyakinan dengan penuh pengertian dan keseimbangan, menjauhi sikap ekstrem baik dari sudut kanan maupun kiri dalam pelaksanaan ajaran agama.<sup>2</sup> Dalam situasi ini, "ekstrem" menunjukkan perilaku yang melawan arus umum. Di era yang penuh dengan perbedaan keyakinan dan pandangan agama, pentingnya moderasi dalam beragama semakin muncul.<sup>3</sup>

Banyak orang yang mengklaim diri mereka bermoderasi namun tidak konsisten dalam tindakan mereka, karena seringkali di sebabkan oleh perbedaan antara retorika dan praktek. Beberapa orang mungkin menyadari pentingnya moderasi dalam konteks keagamaan atau politik, namun mereka mungkin tergoda oleh ekstremisme atau intoleransi dalam situasi tertentu.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah tekanan dari lingkungan sosial, politik, atau keagamaan yang memaksa individu untuk mengambil sikap

---

<sup>1</sup> Syuhada Andi, 'Moderasi Beragama Perspektif KH. Hasyim Muzadi Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Agama Islam' (UIN Raden Intan Lampung, 2022), hlm.16.

<sup>2</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019). 15

<sup>3</sup> Priska Tappi Meissandani Ardilla, Indri Chisca Triani, Inggrit Lydia Wahyuni, Elin Tangke Pare, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Bingkai Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1 (2023): 632.

yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moderat yang mereka Yakini. Selain itu, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang apa yang sebenarnya dimaksud dengan moderasi beragama. Meskipun secara umum moderasi dipahami sebagai konsep yang mendorong toleransi dan kerjasama antarberagama. Namun penting untuk diakui bahwa implementasi moderasi bisa bervariasi di berbagai tempat, termasuk di sekitar Kelurahan Salassa. Salassa adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Baebunta, Kabupaten Luwu Utara, yang didiami oleh beragam kelompok etnis. Di mana masyarakat Salassa umumnya didominasi oleh agama Islam dan Kristen yang dianut sebagian besar orang Rongkong.

Pada tahun 90-an, kehidupan masyarakat Salassa sangat rukun walaupun berbeda keyakinan, kekuatan silaturahmi amatlah kuat, persaudaraan sangatlah dihargai bahkan pada masa-masa itu saling berbagi makanan ketika hari raya. Namun seiring berjalannya waktu dan pergantian generasi, masyarakat yang hidup damai, tentram tidak nampak lagi karena dipengaruhi oleh fanatisme agama yang hadir di tengah-tengah di Salassa. Dengan masuknya ajaran tersebut maka disitulah mulai terjadinya perubahan yang memecahkan silaturahmi persaudaraan orang Rongkong di Salassa, bahkan tidak lagi menanamkan sikap toleran, dan perubahan yang terjadi yaitu kefanatikan beragama, orang mulai fanatik dengan kepercayaan yang Islam mengatakan bahwa agamanyalah yang paling benar dan yang Kristen mengatakan bahwa Yesus Kristuslah penyelamat yang

kekal.<sup>4</sup> Masing-masing beranggapan bahwa agama yang dianutnyalah paling benar sehingga kerukunan, silaturahmi persaudaraan tidak lagi kuat dan prinsip moderasi beragama seperti keadilan dan keseimbangan tidak lagi nampak. Ketika melihat kasus di lingkungan tersebut, implementasinya tidak mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama.

Untuk Kembali memulihkan sikap toleran dalam kehidupan beragama di Kelurahan Salassa yang hidup sebagai masyarakat plural maka makna dari motif batik kain tenun Rongkong yang menjelaskan bahwa motif batik rongkong terinspirasi dari filosofi kehidupan warga Luwu Utara di mana dulunya orang Rongkong hidup rukun saling bergandengan tangan, menjaga kebersamaan yakni disebut *Sekong Sirenden Sipomandi* kembali di ingatkan.<sup>5</sup>

*Sekong Sirenden Sipomandi* adalah hasil dari sebuah perenungan leluhur Tana Rongkong untuk saling memupuk dan menjaga kebersamaan serta memelihara kehidupan yang damai dan tentram untuk mewujudkan kehidupan yang selalu bergandengan tangan dalam kehidupan keseharian.<sup>6</sup> Namun dengan kehadiran *Sekong Sirenden Sipomandi* ditengah-tengah masyarakat salassa apakah dapat berperan dalam bingkai moderasi

---

<sup>4</sup> Daud Palelingan, Pdt Gereja Toraja, wawancara awal mengenai Kehidupan masyarakat Salassa. Toraja 10 Januari 2024.

<sup>5</sup> Hakim Eka, "Filosofi Hidup Masyarakat Luwu Utara Di Balik Motif Batik Rongkong," *Liputan6*, last modified 2018, <https://www.liputan6.com/regional/read/3423584/filosofi-hidup-masyarakat-luwu-utara-di-balik-motif-batik-rongkong>.

<sup>6</sup> Daud Palelingan, Pdt Gereja Toraja, wawancara awal mengenai Kehidupan masyarakat Salassa. Toraja 10 Januari 2024

beragama yang ada di Salassa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan meneliti dengan judul "Membangun moderasi beragama berdasarkan filosofi Sekong sirenden sipomandi di Kelurahan Salassa Luwu Utara."

Penelitian sebelumnya tentang moderasi beragama menemukan bahwa menguatkan nilai-nilai kearifan lokal di madrasah dapat membantu membangun budaya berpikir moderat di kalangan siswa. Rinda Fauzian dalam penelitiannya tahun 2021, "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah," menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan agama, madrasah dapat mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan dan mendorong sikap toleransi dalam beragama. Melalui pembiasaan dan pembudayaan, siswa dapat terbiasa dengan praktik-praktik moderat dalam beragama, seperti saling menghormati, bekerja sama, dan memahami pandangan orang lain. Dengan demikian, moderasi dapat berperan penting dalam membentuk budaya berpikir moderat di kalangan siswa.<sup>7</sup>

Menurut hasil riset yang dilakukan oleh Aswar pada tahun 2023 dengan judul "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Sikap Toleransi (Studi Pada Masyarakat Desa Embonatana Kecamatan Seko)", ditemukan bahwa

---

<sup>7</sup> Fauzian Rinda, "Penguatan Moderasi Beragama Berdasarkan Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah," *AL-WIJDAN: jurnal of Islamic Education Studies* Vol 5, no. 1 (2021): hlm 1.

praktik moderasi beragama telah lama ada di Desa Embonatana. Namun, penerapannya belum sepenuhnya didasarkan pada pemahaman agama, melainkan lebih dipengaruhi oleh hubungan kekerabatan.<sup>8</sup>

Pada tahun 2023, Meissiansani Ardilla juga mengkaji tentang implementasi nilai-nilai moderasi dalam pendidikan Agama Kristen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menerapkan nilai-nilai moderasi ini tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga berdampak positif secara signifikan dalam mempromosikan perdamaian, toleransi, dan kerjasama lintas agama di tengah masyarakat yang semakin beragam. Maka, menyatukan prinsip-prinsip keterkendalian dalam pengajaran Agama Kristen dianggap esensial untuk mempersiapkan generasi muda menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun masyarakat yang serasi dan ramah.<sup>9</sup>

Menurut penelitian sebelumnya, terdapat kesamaan dalam pembahasan mengenai moderasi beragama dengan fokus yang sama seperti yang diteliti oleh penulis. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan penulis yang mengulasnya dari perspektif Filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi* yang berasal dari Salassa Luwu Utara.

---

<sup>8</sup> Aswar, "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Sikap Toleransi (Studi Kearifan Lokal Masyarakat Desa Embonatana Kecamatan Seko" (Institut Agama Islam Iain Palopo, 2023). hlm 23.

<sup>9</sup> Meissiansani Ardilla, Indri Chisca Triani, Inggrit Lydia Wahyuni, Elin Tangke Pare, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Bingkai Pendidikan Agama Kristen" . hlm.629.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah filosofi *Sekong Sirenden Sipomandi* di Kelurahan Salassa Luwu Utara ternyata ada sisi lain yang menarik untuk dilihat yaitu kita bisa menemukan sisi untuk hidup bermoderasi beragama.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana filosofi *Sekong sirenden sipomandi* dalam membangun moderasi beragama di Kelurahan Salassa Luwu Utara?

## **D. Tujuan Penelitian**

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana filosofi *Sekong sirenden sipomandi* dalam membangun moderasi beragama di Kelurahan Salassa Luwu utara.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memberi kontribusi yang positif dalam Pengembangan moderasi beragama pada Institut Agama Kristen Negeri Toraja bahkan bagi masyarakat dalam agama di Kelurahan Salassa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Membantu mengetahui dan menambah pengalaman bagi penulis untuk mengembangkan keterampilan analisis, pemecahan masalah dan pemahaman mendalam terkait dengan topik ini.

### b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang pentingnya mempraktikkan agama dengan sikap moderat.

### c. Bagi Pemerintah

Membantu pemerintah dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk mendorong toleransi antaragama dan mengurangi konflik keagamaan juga dipakai pemerintah untuk semakin mempererat tali persaudaraan.

## F. Sistematika Penulisan

Bab 1 berisi tentang Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dalam bab 2, mencakup tinjauan pustaka berisi tentang pengertian moderasi beragama, indikator, prinsip-prinsip, pilar-pilar moderasi beragama, gambaran sosial masyarakat Salassa, dan filosofi *sekong sirenden sipomandi*. Sedangkan dalam bab 3 ini, menjelaskan tentang Jenis

metode penelitian, tempat penelitian, Subjek penelitian/informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan data keabsahan data. Kemudian di bab 4, tentang temuan penelitian dan analisis berisi tentang deskripsi hasil penelitian. Dan bab 5 penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.